

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karakter ialah perilaku individu berupa sifat, akhlak dan sifat individu dapat dilihat dengan orang lain. Kepribadian ialah membentuk individu agar menjadi seseorang yang baik, jujur disiplin. Karakter memerlukan proses mendalam, yaitu pembiasaan, bisa karena biasa. Oleh karena itu, siswa harus terbiasa jujur, baik, berperilaku disiplin dan berbagai perbuatan baik lainnya. Disiplin juga dapat dipahami sebagai suatu keadaan tanggung jawab, ketertiban dan kepatuhan dalam melaksanakan tugas dan mengikuti aturan tanpa paksaan atau melalui disiplin diri tetapi dengan sepenuh hati dan sungguh-sungguh.

Disiplin dapat membentuk dengan cara yaitu dengan penerapan sanksi atau hukuman untuk setiap pelanggaran. Sanksi atau hukuman ini harus mengandung unsur pendidikan agar siswa memiliki efek jera juga mendapat pelajaran dari setiap kesalahan yang dilakukan. Pembentukan disiplin merupakan proses pemberian tuntutan agar siswa menjadi manusia yang baik. Indikator ini yaitu disiplin tepat pada waktunya, pengerjaan tugas sekolah atau yang diberikan guru disekolah, serta menaati aturan disekolah.¹

Secara teoritis, disiplin dari bahasa Latin yaitu *discare* yang artinya belajar, yang berasal dari kata *disciplina* yang artinya mengajar atau melatih.

¹ Supiana, "Menejemen Peningkatan Karakter Disiplin Peserta Didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler, Jurnal Islamic Education Menejemen" Vol. 4 No.2 (Desember 2019), 195-197.

Menurut Maman Rahman, disiplin ialah mengendalikan perilaku seseorang dengan mengikuti aturan berdasarkan insentif, persepsi yang timbul dalam hati mereka. Oleh karena itu, dapat dikatakan disiplin adalah perintah yang harus dipatuhi di sekolah dan di rumah. Disiplin berkembang dalam jiwa seseorang yang dapat disesuaikan karena dorongan untuk mengikuti ketertiban.

Disiplin adalah menaati tata tertib dan mematuhi peraturannya tetapi tergantung pada kesadaran sikap seseorang menumbuhkan untuk disiplin. Disiplin ialah peraturan yang ada di sekolah harus dipatuhi dan dilaksanakan, tujuannya untuk memperbaiki anak didik itu sendiri sejak dini, melalui lingkungan tempat tinggal siswa baik melalui lingkungan keluarga, mengajarkan siswa untuk disiplin dengan mematuhi aturan yang ada di sekolah sehingga siswa akan disiplin di rumah maupun di sekolah.²

Karakter disiplin di sekolah ditanamkan dengan kebiasaan. Diharapkan kebiasaan disiplin yang ditanamkan di sekolah menjadi aturan sekolah, sehingga dapat membentuk karakter disiplin di sekolah. Karakter disiplin di sekolah saat ini lebih mengutamakan aspek pengetahuan siswa dan pembentukan sikap Perilaku Siswa.³

Di dalam proses pembelajaran di sekolah berbasis pendidikan agama Islam sangatlah penting karena menilai masih banyaknya siswa yang salah dalam pergaulan sehingga mengakibatkan kenakalan sehingga siswa harus diperhatikan baik di sekolah maupun di rumah. Kondisi di era yang seperti saat ini siswa perlu binaan agar siswa menjadi pribadi yang baik serta pembiasaan

² Isna Nurul Inayati, dkk, "Pengaruh Lingkungan Pesantren Terhadap Kedisiplinan Siswa, Jurnal Tarbiyatuna" Vol. 4 No.1 (2020), 50.

³ Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan Aplikasi Strategi dan Inovasi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 40.

yang dilakukan siswa harus dibina dari awal. Dalam membina siswa ada cara tertentu.⁴

Salah satu cara alternatif dalam masalah seperti itu yaitu membangun kebiasaan baik dalam lingkup pendidikan dengan salah satu cara membiasakan peserta didik melakukan kebiasaan shalat dhuha. Sholat dhuha menjadi salah satu kebiasaan di pendidikan agar menjadikan hal yang positif bagi siswa, karena adanya kegiatan tersebut mampu membuat para siswa semakin aktif dalam pembelajaran. Namun ternyata masih ada banyak siswa yang mengabaikan shalat dhuha karena dampak dari pergaulan dan kurangnya mengetahui hikmah yang terkandung dalam melaksanakan shalat dhuha.⁵

Terjadinya perilaku nakal tujuannya bahwa pengetahuan terkait kepribadian yang diperoleh siswa di sekolah tidak memberikan efek positif mengubah siswa dalam sehari-hari. Siswa mengetahui akhlaknya yang salah tetapi tidak mampu terbiasa sendiri dan menjauhi akhlak yang buruk. Dengan demikian, pada tahap karakter ada mengenal, tahap yang tidak sampai lelemosional dan bagaimana bersikap dengan karakter tersebut. Karakter yang ditanamkan siswa yaitu amal shaleh, amanah, berani berbuat benar, berhati lembut, beriman dan bertakwa, bersyukur dan bertanggung jawab.⁶

Kegiatan beribadah adalah suatu bentuk bentuk ilmu, khususnya ilmu agama untuk memenuhi tujuan penciptaan manusia oleh Tuhan, sekaligus

⁴ Machfud syaefudin dan Wirayudha Pramana Bhakti, "Pembentukan Kontrol Diri Siswa Dengan Pembiasaan Zikir Asmaul Husna Dan Shalat Berjamaah, Jurnal Peurawi" vol.3, No.1 (2020), 81.

⁵ Surawardi, "Penerapan Disiplin Siswa Melaksanakan Shalat Dhuha, Jurnal Tarbiyah Islamiyah" vol.9, No.1 (Januari Juni 2019), 21.

⁶ Irsan, dan Syamsurijal, "Implementasi Pendidikan Karakter Disilin Siswa Disekolah Dasar, Jurnal Kajian Pendidikan Dasar" vol.5, No.1 (januari 2020), 11-12.

ungkapan rasa syukur atas penikmatan ilmu yang diberikan. Kegiatan shalat dhuha ialah salah satu mewujudkan rasa syukur kepada tuhan.⁷

Shalat ialah rukun islam kedua. Shalat ialah rukun agama dan amalan beribadah yang diperiksa untuk pertama kalinya di akhir dunia. Shalat tidak bisa diwakilkan oleh siapapun, jadi menjadi tanggung jawab setiap muslim/muslimah.⁸ Jadi shalat ialah ibadah yang berupa ucapan, perbuatan yang dilakukan seseorang dan amalan beribadah yang diperiksa untuk pertama kalinya di akhir dunia. Dalam pengerjaannya salat tidak boleh ada yang salah ketika shalat begitupula aturan yang ada disekolah harus ditaati.

Siswa perlu diajarkan akhlak yang baik sehingga akan terjadi pembentukan karakter disiplin. Salah satunya memiliki perilaku disiplin. Disiplin sangat diperlukan untuk diterapkan melalui aktivitas yang ada dalam aturan sekolah seperti pembiasaan shalat dhuha dan aktivitas lainnya.⁹

Melalui shalat dhuha ini salah satu kegiatan untuk menegakkan kedisiplinan, siswa dilatih untuk tertib dalam melakukan ibadah, baik mulai persiapan, pelaksanaan hingga mengakhiri ibadah. Kegiatan shalat ini diwarnai dengan pembiasaan-pembiasaan yang berkaitan dengan pengkondisian siswa untuk disiplin dalam beribadah.¹⁰

⁷ Nuryandi Wahyono, "Hubungan Shalat Dhuha Dengan Kecerdasan Emosional Siswa, Jurnal Pendidikan Islam" vol.6, No. 2 (2017), 3.

⁸ Salahuddin El Ayyubi dan Miqdam Awwali Hasyari, *Tata Cara Ibadah Praktis Untuk Mualaf* (Jakarta: Mualaf Center Baznas: 2018), 8.

⁹ Cindy Mistiningsih dan Eni Fariyatu Fahyuni, "Manajemen Islamic Culture Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa, Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan" vol.2, No.2 (Agustus 2020), 160.

¹⁰ Wuri Wurdani, Bunyamin Maftuh, dan Dasim Budimansyah, "Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar, Jurnal Cakrawala Pendidikan No.2 (Juni 2014), 290.

Sholat dhuha ialah shalat yang disunnahkan yang dikerjakan ketika dipagi hari. Mulainya dhuha yaitu ketika matahari sedang naik. Shalat dhuha dilaksanakan secara munfarid (sendirian) boleh dikerjakan secara berjamaah.¹¹

Pembiasaan shalat dhuha ialah faktor yang dapat menanamkan nilai religius sejak dini pada diri siswa. Sebagaimana kebiasaan yang membutuhkan kesadaran, keikhlasan dan kemauan dalam diri siswa untuk menjalankan shalat dhuha karena tidak semua bisa melakukannya secara rutin. Perlunya kedisiplinan siswa dalam melaksanakan shalat dhuha. Yang awalnya siswa merasa terpaksa melaksanakannya shalat dhuha dengan adanya pembiasaan ini maka seiring berjalannya waktu siswa akan terbiasa dalam menjalankan shalat dhuha dan tidak merasa berat dalam menjalaninya.¹²

Sekilas shalat dhuha dan kedisiplinan tidak ada kaitannya namun tanpa disadari dengan melaksanakan shalat dhuha secara rutin bisa menjadikan siswa lebih tenang dan bisa membentengi diri untuk tidak melakukan pelanggaran-pelanggaran, shalat dhuha bisa mengajarkan pelakunya untuk belajar disiplin waktu, dan bisa dilatih siswa untuk membagi waktu.¹³

Pertama, dengan salat Dhuha, siswa dapat menerapkan rasa syukurnya terhadap segala nikmat Allah SWT baik melalui ucapan maupun perbuatan. kedua, dengan shalat Dhuha, siswa merasa percaya diri dan menyerahkan segalanya kepada Allah SWT setelah berusaha sebaik mungkin dengan belajar giat dan tekun, baik di rumah maupun di sekolah. ketiga, dengan shalat dhuha

¹¹ Siti Nurul Anjumil Muniroh, *Fikih MI Kelas IV* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2020), 70.

¹² Asih Mardati, dkk, *Peran dalam Membentuk Guru Karakter Siswa (Antologi Esai Mahasiswa Guru Sekolah Dasar)* (Yogyakarta: UAD Press, 2021), 538.

¹³ Eva Soraya Zulfa, dan Siti Nur Aisyah, "Pengaruh Pelaksanaan Shalat Dhuha Berjamaah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas XI IPS, *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*" vol.2 No. 2 (Maret 2021), 20.

santri dapat meningkatkan akhlaknya, salah satunya melalui pemberian sedekah atau amal jariyah yang mereka berikan.¹⁴

MI At-Taubah menerapkan sholat dhuha setiap harinya sebagai perwujudan komunikasi kepada Allah SWT, selain itu untuk membangun karakter disiplin siswa agar siswa lebih menghargai waktu. Jika siswa melaksanakan sholat dhuha sesuai dengan waktu yang ditentukan (sebelum memulai pelajaran) maka secara tidak langsung siswa belajar disiplin.

Dari banyaknya pengakuan siswa melaksanakan shalat dengan khusyuk, siswa merasa sangat senang ketika melaksanakan shalat dhuha berjamaah. Beberapa siswa hampir tidak pernah merasa bosan saat melaksanakan shalat dhuha berjamaah. Semua siswa tau tata cara mengerjakan shalat dhuha, sejak kelas 3 siswa sudah diajarkan tata cara sholat beserta doa-doanya. Siswa kelas 4 sampai kelas 6 sudah hafal doa shalat dhuha.

Guru juga mengajarkan siswa tentang keutamaan-keutamaan shalat dhuha dan manfaat shalat dhuha dan hukumnya, sehingga ketika waktu shalat dhuha berjamaah siswa langsung bersiap shalat dhuha tanpa disuruh oleh guru sehingga kebanyakan siswa tepat waktu dalam melakukan shalat dhuha. Ada juga beberapa siswa kadang-kadang masih disuruh untuk melaksanakan shalat dhuha.

Disiplin adalah sarana mendidik seseorang dalam sikap dan perilaku yang konsisten dengan kecenderungan, dalam membentuk karakter disiplin siswa akan sadar dalam peraturan yang telah ditetapkan disekolah itu harus dipatuhi karena itu aturan sekolah.

¹⁴ Rajab, "Implementasi Program Shalat Dhuha dan Shalat Zuhur Berjamaah Dalam Pembentukan Akhlak Siswa (Studi Pada Sekolah SD Al Hira Permata, Jurnal Ansiru PAI)" vol.3 No.2 (juli-Desember 2019), 77.

Adanya pembiasaan shalat dhuha bertujuan membentuk karakter disiplin siswa supaya siswa dapat disiplin. Pembiasaan shalat dhuha merubah pembiasaan siswa yang awalnya datang terlambat namun sekarang datang tepat waktu, jarang sekali siswa datang terlambat. Sebagian siswa masih berbicara sendiri selama proses belajar tetapi tetap mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya, siswa juga selalu mengerjakan PR nya dengan tepat waktu, selama tidak ada gurunya siswa tidak keluar kelas dan siswa sudah tidak lagi membuat keributan ketika proses pembelajaran maupun ketika tidak ada gurunya.

Pembiasaan shalat dhuha menterbiasakan siswa tidak lalai dengan tanggung jawab piketnya, setiap pagi siswa membersihkan depan kelasnya, dalam lingkungan siswa harus menjaga lingkungan sekitar agar bersih dan tidak kotor. Kebanyakan siswa juga sudah menaati peraturan yang ada disekolah.

peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Shalat Dhuha Terhadap Pembentukan karakter Disiplin Siswa di MI At-Taubah Prajjan Camplong Tahun Ajaran 2021/ 2022”.

B. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh shalat dhuha terhadap pembentukan karakter disiplin siswa di MI At-Taubah Prajjan Camplong Tahun Ajaran 2021/2022.
2. Seberapa besar pengaruh shalat dhuha terhadap pembentukan karakter disiplin siswa di MI At-Taubah Prajjan Camplong Tahun Ajaran 2021/2022.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh shalat dhuha terhadap pembentukan karakter disiplin siswa di MI At-Taubah Prajian Camplong 2021/2022.
2. Untuk mengetahui Seberapa besar pengaruh shalat dhuha terhadap pembentukan karakter disiplin siswa di MI At-Taubah Prajian Camplong 2021/2022.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki dua kegunaan yang ingin dicapai oleh peneliti, yaitu meliputi kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Dapat memberikan sumbangsih pemikiran serta wawasan terkait shalat dhuha memberikan pembentukan karakter disiplin siswa

2. Kegunaan Praktis

Dalam Penelitian ini dapat dijadikan pengetahuan yang diantaranya dibawah ini:

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan untuk selalu meningkatkan karakter disiplin, giat dalam belajar dan menumbuhkan bakat dan kreativitas yang dimilikinya, sehingga menjadi orang yang berguna baik untuk diri sendiri maupun orang lain.

b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu sumber kajian bagi kalangan mahasiswa, baik sebagai pengayaan materi perkuliahan yang

ada kaitannya dengan hasil penelitian ini maupun untuk kepentingan peneliti yang pokok kajiannya ada kesamaan.

c. Bagi Kepala sekolah

Hendaknya lebih mengoptimalkan perannya dalam proses pembiasaan shalat dhuha dengan penuh rasa tanggung jawab dalam proses pembiasaan.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini ada manfaat yang besar dan memberikan pengalaman yang luas serta informasi tambahan yang dapat dijadikan sebagai sumber sebagai tenaga pendidik yang potensial. Selanjutnya dapat menjadi pengetahuan bagi para sarjana yang akan melakukan penelitian tentang pengaruh shalat Dhuha terhadap pembentukan karakter kedisiplinan siswa.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk memperjelas masalah yang akan dibahas dan agar tidak terjadi pembahasan yang meluas atau menyimpang, maka perlu adanya batasan masalah. Adapun ruang lingkup pembahasan yang akan dibahas dalam penelitian dengan judul pengaruh shalat dhuha terhadap pembentukan karakter disiplin siswa di MI At-Taubah Prajjan Camplong yaitu meliputi:

1. Ruang Lingkup Materi

- a. Tinjauan tentang pembentukan karakter disiplin
- b. Tinjauan shalat dhuha
- c. Hubungan shalat dhuha dengan pembentukan karakter disiplin

2. Ruang Lingkup Objek

Penelitian ini yaitu peneliti membatasi penelitian pada MI At-Taubah Prajjan untuk mencari pengaruh shalat dhuha terhadap pembentukan karakter disiplin siswa.

3. Ruang Lingkup Variabel

Variabel ialah perilaku seseorang, objek atau aktivitas yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Terdapat dua jenis variabel yang menjadi fokus dalam penelitian ini, variabel independen (Variabel X) yaitu shalat dhuha dan variabel dependen (Variabel Y) yaitu karakter disiplin siswa di MI At-Taubah Prajjan Camplong.

F. Asumsi Penelitian

Asumsi ialah dugaan sementara yang dianggap sebagai kebenaran yang mutlak.¹⁵ Asumsi harus dirumuskan agar ketika melakukan penelitian, peneliti memiliki dasar yang kuat terhadap permasalahan yang muncul di sekolah. asumsi penelitian ini adalah:

1. Shalat dhuha adalah penunjang terhadap pembentukan karakter disiplin siswa.
2. Adanya shalat dhuha adalah berdampak baik terhadap pembentukan karakter disiplin siswa.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis ialah perolehan sementara dari peneliti terhadap masalah yang diteliti tentang kebenarannya masih harus diuji secara empiris.

Hipotesis ialah perolehan dari peneliti terhadap masalah yang diteliti

¹⁵ Mukhazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Absolute Media, 2020), 57.

secara teoritis yang dianggap paling memungkinkan dan yang paling tinggi tingkat kebenarannya.¹⁶

Menurut jenis-jenis yaitu jenis (H_a) dan (H_o). Hipotesis alternatif menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y, sedangkan hipotesis nol menyatakan tidak ada hubungan antara variabel X dan Y¹⁷

Dari asumsi dan judul diatas, penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif (H_a) Terdapat pengaruh shalat dhuha terhadap pembentukan karakter disiplin siswa di MI At-Taubah Prajjan Camplong 2021/2022.
2. Hipotesis Nihil (H_o) Tidak terdapat pengaruh shalat dhuha terhadap pembentukan karakter disiplin siswa di MI At-Taubah Prajjan Camplong 2021/2022.

H. Definisi Istilah

1. Shalat dhuha

Menurut Sayyid Sabiq Shalat adalah salat yang dilaksanakan ketika beribadah yang diawali takbiratul ihrom diakhiri salam.¹⁸

Dhuha ialah shalat yang disunnahkan yang dilakukan ketika munculnya matahari hingga menjelang dhuhur.¹⁹

Jadi shalat dhuha ialah shalat yang disunnahkan dan dilakukan di waktu pagi hari saat matahari sedang naik hingga menjelang dhuhur.

¹⁶ Bambang Prasetyo, Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Raja wali Pres, 2014), 76.

¹⁷ Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta Rineka Cipta, 2013), 112.

¹⁸ Amirulloh Syarbini, dan Novi Hidayati Afsari, *Rahasia Super Dasyat Dalam Sabar Dan Shalat* (Jakarta: Qultum Media, 2012), 57.

¹⁹ Iqro' Al-Firdaus, *Hidup Kaya Dengan Dhuha* (Yogyakarta: Kaktus, 2018), 28.

2. Karakter disiplin

Menurut Warsono karakter adalah perilaku kebiasaan individu yang memudahkan perilaku individu.²⁰

Disiplin menurut Mustari ialah aturan yang harus ditaati dalam sekolah maupun di rumah.²¹ Jadi Karakter disiplin ialah sikap dan kebiasaan seseorang dan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dalam proses pembelajaran berawal dari dalam atau luar diri sendiri.

I. Kajian Penelitian Terdahulu

Ada dua perbedaan dalam objek, tempat dan variabel dalam penelitian ini:

Penelitian pertamayang dilakukan oleh, Ahmad Karim Amirulloh, 2018 judulnya pengaruh shalat dhuha berjamaah terhadap kedisiplinan siswa di MTS Tahzibun-Nufus Jakarta Barat. Dari fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan universitas islam negeri syarif hidayatullah jakarta, jurusan pendidikan agama islam. Banyaknya sampel 30 siswa.

Perolehan product moment menunjukkan bahwa bahwa nilai r_{tabel} product moment dengan perolehan $30-2=28(df=N-nr)$ interpretasikan pada taraf signifikansi 5% yaitu 0.374 dan pada taraf 1% 0.478. jadi $0.521 > 0.374$ dan $0.521 > 0.478$ dibandingkan besarnya r_{xy} dengan r_{tabel} maka dapat di interpretasikan bahwa $r_{xy} > r_{tabel}$ sehingga H_a diterima H_o ditolak, koefisien determinasi besarnya 27%. Hal ini pada variabel X dan Y sebesar 27%. Adapun sisanya adalah faktor-faktor lain yang dapat

²⁰ Machful Indra Kurniawan, "Mendidik Untuk Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar, Jurnal Pedagogia" vol. 4 No. 2 (Agustus 2015), 123.

²¹ Arsyi Mirdanda, *Motivasi Berprestasi dan Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya dengan Hasil Belajar* (Kalimantan Barat: Yudha English Gallery, 2018), 22.

mempengaruhi kedisiplinan siswa dan hal itu tidak diteliti oleh penulis.²² Perbedaan peneliti yang dilakukan oleh Ahmad Karim Amirulloh dengan penelitian penulis yaitu objek yang berbeda dengan penelitiannya. Dan memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti pengaruh shalat dhuha.

Adapun penelitian kedua dilakukan oleh, Fitria Ayu, 2019, dengan judul skripsi pengaruh pelaksanaan sholat dhuha berjamaah terhadap kedisiplinan siswa SMPN 06 Kota Bengkulu. Dari Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, jurusan pendidikan agama islam, Penulis menggunakan metode korelasi banyaknya sampel 50.

Perolehan product moment. Perolehan ini bahwa R_{tabel} product moment dengan nilai $50-2=48$ ($df=N-nr$) dapat diinterpretasikan pada taraf signifikan 5% sebesar 0,284 dan pada taraf 1% sebesar 0,368. Jadi $0,653 > 0,284$ dan $0,653 > 0,368$ dengan membandingkan besarnya r_{xy} dengan r_{tabel} maka dapat diinterpretasikan bahwa $r_{xy} > r_{tabel}$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak, koefisien determinasi yaitu 0,426. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X dan Y yaitu 42%. Dan sisanya adalah faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa dan hal itu tidak diteliti oleh peneliti.²³ Perbedaan peneliti yang dilakukan oleh Fitria Ayu dengan peneliti yaitu variabel y dan objek yang diteliti dan teknik pengambilan data dan instrumen penelitian.

²² Ahmad Karim Amirulloh, Pengaruh Shalat Dhuha Berjamaah Terhadap Kedisiplinan Siswa (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018).

²³ Fitria Ayu, Pengaruh Pelaksanaan Sholat Dhuha Berjamaah Terhadap Kedisiplinan Siswa (Skripsi, IAN Bengkulu, 2019).